

BAB V

PEMBAHASAN

A. Dampak Sosial dan Dampak Ekonomi

Dampak yang timbul akibat adanya pembangunan dalam masyarakat akan berakibat positif dan negatif. Pembangunan yang menimbulkan perubahan dalam masyarakat juga ada yang diharapkan dan ada pula yang tidak diharapkan. Suatu perubahan yang terjadi didalam kehidupan masyarakat akan pula mempengaruhi bagian bagian yang lainnya. Seperti halnya dengan adanya kebijakan relokasi pasar tradisional kanigoro blitar pastilah membawa berbagai macam dampak sosial dan ekonomi bagi masyarakatnya.

Pasar tradisional Kanigoro adalah salah satu pasar yang berada di wilayah kabupaten Blitar. Pasar Kanigoro dilihat dari segi ruang lingkup pelayanan termasuk dalam pasar tradisional wilayah. Pasar Kanigoro memenuhi kebutuhan dari suatu wilayah tersebut. Dapat dikatakan juga sebagai pasar daerah.

Berdasarkan sifat kegiatan pasar kanigoro, pasar tersebut dapat dikategorikan sebagai pasar grosir namun setelah direlokasi banyak dari pedagang yang akhirnya beralih menjadi ecer, peralihan ini disebabkan permintaan pasar (pembeli) yang berbeda. Karena banyak pembeli baru setelah adanya relokasi pasar. Dengan penjelasan tersebut telah ada perubahan dari yang dulu sebelum relokasi adalah pasar grosir setelah relokasi menjadi pasar ecer, perubahan ini sesuai dari permintaan konsumen yang lebih banyak membeli secara ecer. Namun menurut kepala pasar kedepannya jika kondisi sudah membaik dari segi keadaan wabah, peminat masyarakat maka Pasar Kanigoro baru juga akan bergerak pada pasar grosir seperti semula.

Perubahan ini terjadi karena beberapa faktor yaitu tempat yang baru yang mengharuskan adanya penyesuaian yang baru baik dengan pembeli maupun pedagang. Karena tidak semua pembeli adalah pembeli lama, selain itu baik pembeli lama maupun pembeli yang baru akan mulai mencari-cari letak dengan pedagang. Apalagi setelah perpindahan Pasar Kanigoro yang baru jarak kurang lebih tiga bulan terjadi wabah penyakit Covid-19. Suatu perubahan maupun perpindahan tempat memiliki dampak bagi masyarakat bisa berdampak baik dan buruk.

Dilihat dari sisi lokasi pasar menurut Teori Market Area, lokasi Pasar Kanigoro termasuk kurang strategis. Ini dapat dilihat dari jarak antar pasar dan wilayah, yang menguntungkan adalah terdapat di wilayah yang mayoritas adalah bangunan kantor pemerintahan namun wilayah jarang penduduk. Selain itu daerah jalur cepat adalah jalan raya naik turun yang mengakibatkan arus pengendaraan akan menambah kecepatan dan lebih berkonsentrasi.

Pertama jarak antar pasar, jika dilihat lebih mendetail Pasar Kanigoro itu masih berdekatan dengan pasar Ludoyo dari arah selatan. Dimana pasar Ludoyo ini adalah pasar yang sangat ramai pembeli karena mayoritas dari wilayah selatan adalah pegunungan yang agak sulit dijangkau sehingga banyak dari wilayah tersebut berbelanja di pasar Ludoyo sebagai pusat pertukaran barang dan uang masyarakat. Selain itu di pasar Ludoyo harga lebih terjangkau karena biasanya orang pegunungan menjual panennya disana seperti sayur mayur. Karena menjadi pasar besar terdekat dari wilayah selatan maka pasar Ludoyo memiliki harga jual barang dan lain sebagainya yang lebih rendah dari Pasar Kanigoro.

Dilihat dari segi berdekatan dengan kantor-kantor pemerintah lainnya. Seperti dekat dengan kantor Dinas Kependudukan Dan Catatan Sipil Kab Blitar, Kantor Badan Pertahanan Nasional, Kantor Dinas Lingkungan Hidup Kab Blitar. Sehingga akan memicu keramaian penduduk di daerah tersebut sehingga ini juga berpengaruh pada perminatan pasar yang tinggi dari segi warung warung, kantin maupun rumah-rumah makan untuk mencukupi permintaan mereka yang berkepentingan di kantor-kantor tersebut. Sehingga ini juga berpengaruh terhadap ramainya pedagang yang akan berbelanja ke pasar kanigoro. Walaupun untuk sekarang waktu sekarang ini mungkin belum bisa tercapai karena masih dalam keadaan pembangunan untuk wilayah kantin-kantin yang ada di kantor pemerintah tersebut. Selain itu sekarang masih dalam keadaan wabah penyakit yang mengharuskan para penduduk tinggal dirumah bahkan pegawai kantor banyak yang bekerja di rumah. Sering pula kantor pemerintah ditutup karena hal tersebut.

Jika dilihat dari wilayah jalur cepat dan bentuk bangunan. Dari segi bentuk bangunan dan berdekatan dengan wilayah kantor kantor pemerintah, banyak dari masyarakat yang berkesimpulan bahwa bangunan tersebut adalah kantor pemerintah juga. Karena bentuk bangunan yang seperti kantor-kantor pemerintah dan juga di cat dengan cat merah putih seperti kantor pemerintahan.¹

Selain itu berada di wilayah jalur cepat dimana kebanyakan dari pengemudi akan menambah kecepatan. Karena sebelumnya disana tidak ada bangunan bangunan dan juga jalur jalan yang sepi dan lurus. Sehingga banyak penegendara

¹ Penulis beberapa kali bertanya pada warga sekitar, pedagang maupun pembeli yang pernah masuk di Pasar Kanigoro dan kebanyakan jawaban dari mereka adalah “saya kira ini dulu bukan pasar, namun kantor. Soalnya pembagunanya hampir bersamaan” padahal di atas bangunan sudah ada tulisan Pasar Kanigoro Blitar.

yang tidak akan melihat maupun mampir untuk membeli seperti Pasar Kanigoro yang lama. Ini juga bisa diamati dari lantai dua pasar kanigoro. Apalagi kondisi tempat yang tidak searah dengan jalur provinsi atau jalur antar kota. Dimana letak Pasar Kanigoro lebih kearah selatan dari jalur provinsi, jika mereka ingin mampir maupun berbelanja ke Pasar Kanigoro menjadi agak jauh dan tidak searah. Ini juga mempengaruhi jumlah pengunjung pasar.

Dengan begitu dapat dikatakan bahwa sesuai dengan teori market area Pasar Kanigoro memiliki kemungkinan besar dapat berkembang dengan baik jika didukung dengan hal-hal positif lainnya dari luar. Seperti beroperasinya kantor seperti semula, dan dapat pula didukung dengan adanya sektor sektor pariwisata baru yang akan dikembangkan pemerintah.

Perencanaan relokasi Pasar Kanigoro mulai dari tahun 2018 namun bisa terlaksana pada akhir tahun 2019. Pendataan di mulai pada tahun 2017 sampai akhir tahun 2018. Untuk memudahkan relokasi dan pendataan secara lebih akurat juga untuk meminimalisir adanya penolakan dan resistansi pedagang dalam relokasi mulai tahun 2018 lalu, para pengurus membentuk paguyuban Pasar Kanigoro yang anggotanya terdiri dari pasar pagi maupun siang. Sebelum adanya relokasi pasar dari pihak pasar telah membuat paguyuban pasar yang terdiri dari para perwakilan pasar pagi maupun siang. Paguyuban ini dibuat agar memudahkan berjalannya relokasi pasar. Karena diperlukan pemahaman mendalam dari konsep relokasi tidak hanya bagi pemerintah daerah tetapi juga masyarakat terutama *stakeholder* pasar. Selain itu *stakeholder* juga dapat meminimalisir adanya penolakan atau demo dalam pasar. Agar pemerintah dan pihak pasar dapat memperhatikan aspirasi-

aspirasi para paguyuban pasar sehingga pembangunan yang berkelanjutan dapat terlaksana dengan baik.

Dalam penelitian ini dampak social yang terjadi di Pasar Kanigoro yang dialami oleh pedagang, pekerja dan masyarakat sekitar. Dampak sosial dari relokasi ini banyak, jika dilihat dari jenis perubahan social maka relokasi Pasar Kanigoro ini termasuk dalam jenis perubahan social yang dikehendaki namun bersifat lambat. Dampak social lainnya adalah kehilangan pelanggan dan mendapatkan pelanggan baru. Dari segi lokasi menurut penjual dan pembeli jarak yang ditempuh lebih jauh dari sebelumnya, akan tetapi setelah direlokasi pasar tradisional kanigoro ini lebih rapih dari sebelumnya walaupun ada satu dua pedagang yang tidak mentaati peraturan. Dengan kondisi jarak yang lebih jauh dari sebelumnya, banyak para konsumen beralih pada pasar modern dan toko sembako yang lebih dekat dengan rumah.

Terkait dengan dampak sosial yang menunjukkan perubahan langganan yaitu bergantinya pembeli tetap (langganan) yang biasa membeli di satu pedagang menjadi pembeli langganan ke pedagang lain. Ada pula yang memiliki pelanggan baru,² perubahan pembeli ini ada beberapa pedagang yang mengalami secara signifikan adapula yang tidak berpengaruh besar bagi pedagang setelah adanya relokasi. Walaupun ada beberapa pedagang yang merasakan perubahan pelanggan yang signifikan. Dampak yang signifikan banyak dialami oleh para pedagang los

² Ini sesuai dengan pengamatan dan wawancara peneliti dengan dua pembeli baru di Pasar Kanigoro setelah relokasi, mereka menjadi pelanggan baru di pasar karena pasar sebelumnya dirasa terlalu jauh untuk berbelanja. Setelah relokasi mereka merasa tempat pasar sekarang lebih dekat dengan rumah mereka sehingga lebih memudahkan mereka untuk berbelanja terutama bagi para ibu-ibu yang memiliki toko toko kecil. Apalagi bagi ibu ibu yang tidak dapat mengendarai kendaraan bermotor pasar ini sangat membantu.

didalam pasar sedangkan para pedagang kios dan pasar pagi tidak begitu signifikan. Menurut pandangan peneliti adalah karena faktor tempat mereka yang harus masuk dulu ke dalam gedung pasar dan juga karena saat ini pasar kanigoro masih sepi pengunjung di waktu setelah pasar pagi. Selain itu ada pula kios yang dibagian belakang pasar nomor dua dari belakang yang mayoritas menjual snack, gerabah/kerajinan dan lain sebagainya, dimana jalur tersebut sangat jarang dilewati oleh pembeli. Selain itu bagian belakang kios banyak yang buka mengikuti pasar pagi sedangkan pedagang snack, gerabah/kerajinan dan lainnya di kios deretan nomor dua adalah pedagang yang buka mengikuti pasar siang.

Kehidupan dalam suatu masyarakat akan berjalan bila terjadi interaksi. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa interaksi merupakan kunci dari semua kehidupan. Salah satu interaksi social adalah adanya komunikasi dan kontak social antar masyarakat. Dimana jika dilihat dari kehidupan pasar maka membahas tentang antar pedagang yang ada di pasar dan juga antar pedagang dengan pegawai kantor pasar juga pembeli dan masyarakat sekitar.

Dampak social berikutnya adalah terkait dengan kontak social antara pedagang dan juga pegawai kantor Pasar Kanigoro blitar. Dari hasil wawancara dan pengamatan peneliti, Dampak social berikutnya adalah adanya kecemburuan social dalam pasar, yang mengakibatkan adanya sedikit merasa tidak adil atau dibedakan oleh pegawai pemerintah kantor pasar. Ini termasuk dalam anggota dalam pasar, dimana para pedagang bagian dalam pasar sedikit merasa tidak adil dengan pedagang kios bagian samping pasar yang banyak menambahkan meja-meja untuk berjualan juga memanfaatkan wilayah taman pasar untuk menggelar dagangan mereka. Padahal kios kios mereka lebih besar dibanding yang terdapat di dalam

pasar apalagi jika dibandingkan dengan los. Sehingga banyak pula para pedagang bagian dalam pasar baik yang juga menambah meja-meja untuk menggelar dagangannya baik yang kios maupun loss.

Padahal menurut kepala pasar dan DISPERINDAG sub pasar pemanbahan meja-meja untuk menambah tempat menggelar dagangan itu tidak diperkenankan. Karena akan mengakibatkan jalan menyempit dan juga keadaan pasar dipandang kurang rapi. Dari pihak pasar sudah memberikan peringatan untuk itu dan juga memberi pengumuman secara tertulis untuk membersihkan hal tersebut namun banyak dari pedagang yang tetap tidak mau mengindahkannya. Baik dari pedagang samping maupun dalam pasar. Padahal peringatan tersebut diberlakukan untuk seluruh pedagang pasar baik yang berada di luar pasar maupun disamping pasar.

Selain itu ada pula kecemburuan social antar pedagang pasar pagi dan siang. Dimana pasar pagi atau pasar sayur lebih ramai pembeli dari pasar siang. Menurut pengamatan penulis, hal ini seharusnya tidak mengakibatkan kecemburuan karena bukan kah yang bertanggung jawab untuk meramaikan pasar itu bukan hanya tanggung jawab pedagang pagi maupun pegawai pasar namun untuk meramaikan pasar adalah tanggung jawab bersama. Mengapa lebih ramai pasar pagi karena mayoritas dari pasar pagi adalah pedagang yang menjual sayur mayur yang menjadi kebutuhan pokok setiap hari. Ramainya juga dari para penjual keliling antar desa yang akan berbelanja untuk dijual kembali ke konsumen secara langsung. Selain itu beberapa dari pedagang pasar siang yang beralih dagangan mereka untuk tidak menjual sayur mayur dijam siang. Sehingga mengakibatkan kesenjangan social juga adanya kecemburuan social antar pedagang pasar. Padahal untuk meramaikan pasar itu adalah tanggung jawab bersama.

Selain itu kepala pasar juga memiliki strategi sendiri untuk meramaikan pasar atau untuk memperkenalkan Pasar Kanigoro yang baru agar tetap seramai sebelumnya.³ Starteginya dengan mengadakan senam bagi ibu ibu setiap seminggu dua kali yaitu di hari rabu malam dan minggu pagi. Strategi tersebut agar menarik peminatan pembeli ke pasar kanigoro. Namun masih beberapa kali diselenggarakan secara masal terjadi wabah covid-19 yang mengakibatkan para ibu ibu yang ikut juga berkurang. Selain mengadakan senam kepala pasar juga membuka seperti warkop atau tempat nongkrong bagi pemuda maupun bapak bapak pada malam harinya walaupun yang berjualan hanya satu rombongan saja, ini juga untuk mengenalkan Pasar Kanigoro ke masyarakat agar pembeli semakin meningkat. Karena rencananya jika sudah mulai ramai pembeli maka mereka dapat menambah penjual lagi sehingga Pasar Kanigoro dapat beroperasi 24 jam penuh.

Mengenai dampak kemacetan, hasil pengamatan dan wawancara peneliti tidak ada kemacetan sama sekali yang terjadi pada jalur pasar. Karena Pasar Kanigoro dibangun dengan jalan yang melingkar dan lahan yang luas sehingga jika terjadi kepadatan penjual maupun pembeli mereka masih cukup lahan untuk parkir. Selain itu jalur melingkar ini untuk berjaga jaga apabila ada keramaian penjual sehingga tidak melebar ke jalan jalan raya mereka masih bisa melintas di jalur melingkar. Disana juga termasuk jalan yang tidak padat pengguna dan jalan yang hanya dilewati angkutan ke daerah Ludoyo dan pegunungan setelahnya. Angkutan itupun hanya sebatas sore hari, sehingga tidak mengakibatkan kondisi jalan yang

³ Menurut kepala Pasar Kanigoro sebenarnya Pasar Kanigoro itu sudah memiliki nama dimasyarakat, namun setelah relokasi pembelinya sedikit berkurang tidak seramai dahulu apalagi ditambah kondisi wabah setelah relokasi pasar. Banyak berpengaruh bagi pasar tradisional karena banyak pariwisata dan perkantoran yang ditutup dan dibatasi aksesnya.

macet. Setiap harinya jalur tersebut terpantau ramai lancar, selain itu sebelum adanya relokasi pasar daerah tersebut telah mengalami pelebaran jalan yang cukup luas.

Dampak sosial selanjutnya adalah mengenai pengelolaan sampah. Sampah pasar pada umumnya memiliki pengaruh yang besar terhadap lingkungan sekitar pasar. Volume dan jumlah sampah yang ada di tempat pembuangan sampah pada pasar tradisional sangat besar. Dari pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti, ada beberapa poin penting yang patut diperhatikan dalam pengelolaan masalah sampah pasar tradisional. Apalagi dilihat dari pasar yang lama dimana disana ada penumpukan sampah dan tempat pembuangan yang kurang baik.

Dari masalah tersebut Pasar Kanigoro setelah adanya relokasi memiliki pembuangan akhir yang baik ada juga pemilah pemilahan sampah mereka juga tempat pembuangan yang sangat layak bahkan termasuk bersih dan tidak menimbulkan bau yang menyengat. Sehingga ini dapat dicontoh untuk pasar pasar lain yang belum menggunakan metode tersebut. Namun untuk saat ini kurang adanya kesadaran bagi pedagang, pembeli maupun petugas kebersihan untuk tetap memisah misahkan sampah-sampah hasil dari pasar. Mereka masih membutuhkan pengetahuan yang lebih dalam pemilahan pemilahan sampah. Secara berkala setiap minggunya ada perwakilan petugas kebersihan yang biasanya diajak berbicara dan mendapatkan pengarahan langsung dari kepala pasar dalam hal kebersihan.⁴ Menurut peneliti alangkah baiknya jika mereka memisahkan sampah sampah

⁴ Mereka memilih pendekatan secara personal agar tidak mengakibatkan petugas kebersihan merasa terbebani secara berlebihan dalam bertugas dan gagal faham terhadap apa yang disampaikan. Apalagi dapat dikatakan mereka dari golongan orang yang kurang berpendidikan sehingga jika diberi tahu banyak hal secara berlebihan akan menimbulkan kekurangan fahaman dan beban. Yang akhirnya tidak akan mereka kerjakan dalam bertugas.

organic dan anorganik juga plastic. Sampah organic dapat di daur ulang untuk pupuk kompos yang bisa dimanfaatkan bagi petani di sekitar pasar. Karena saat ini daerah belakang pasar masih banyak sawah sawah petani. Sehingga Kawasan sekitar pasar juga mendapat manfaat dan Pasar Kanigoro menjadi tetap bersih dan terawat.

Adanya perubahan social dalam suatu pembangunan juga akan berdampak terhadap perubahan ekonomi. Dalam pembahasan ini perubahan ekonomi dari dampak relokasi pasar terhadap pendapatan pedagang dan akses ekonomi masyarakat yang tinggal di sekitar Pasar Kanigoro Blitar. Dampak adalah perubahan lingkungan oleh suatu kegiatan. Lingkungan yang dimaksud dalam hal ini bisa berupa lingkungan fisik dan non fisik, lingkungan fisik adalah lingkungan yang meliputi aspek fisik yaitu lahan atau alam sedangkan lingkungan non fisik adalah lingkungan yang tidak bersifat fisik yaitu lingkungan sosial-budaya, ekonomi, dll. sehingga dampak ekonomi dalam pembahasan ini adalah perubahan lingkungan ekonomi yang terjadi oleh suatu kegiatan yaitu relokasi Pasar Kanigoro Blitar.

Dari hasil wawancara peneliti umumnya para pedagang mengalami penurunan pendapatan karena minimnya pembeli walaupun ada pula pedagang yang tidak merasakan pendapatannya turun. Ada pula pedagang yang pendapatannya tetap stabil baik sebelum maupun sesudah relokasi. Di antara pedagang yang pendapatannya setabil adalah pedagang pracang. Sedangkan mayoritas dari pedagang Pasar Kanigoro Blitar merasakan penurunan pendapatannya yaitu mulai dari pedagang pasar pagi terlebih pedagang pasar siang. Pasar pagi juga mengalami penurunan pendapatan yaitu setelah relokasi berkurang sekitar 10-20%, namun

setelah ada covid-19 penghasilan para penjual tambah menurun lagi sekitar 20-35%. Apalagi dibarengi dengan harga sayur meningkat jadi pengecer (pedagang sayur yang keliling ke desa-desa) agak mengurangi belanjanya karena takut tidak laku.

Selain dari pedagang pagi penurunan pendapatan juga dirasakan oleh pedagang siang Pasar Kanigoro Blitar. Pasar siang Pasar Kanigoro Blitar ini adalah para pedagang yang memiliki hak guna pakai di pasar. Para pedagang siang lebih merasakan penurunan yang signifikan dari berkurangnya pengunjung (pembeli) di Pasar Kanigoro Blitar. Ini sesuai dengan wawancara dari berbagai kelompok jualan (zonasi) para pedagang baik pedagang yang memiliki kios maupun loss.

Adapula beberapa pedagang siang yang berganti jualan. Ini karena jika berjualan seperti sebelum relokasi jualan mereka tidak laku dan mendapat rugi. Selain itu dimana setelah adanya relokasi jika tetap berjualan sayur mayur harus mengikuti pasar pagi dan mereka merasa keberatan dengan hal tersebut terlebih jarak rumah mereka yang lumayan jauh. Diantara pedagang yang berganti jualan adalah para pedagang sayur mayur di Pasar Kanigoro Lama. Ada yang berganti menjadi penjual buah, ada pula yang berganti menjual sandang dan kosmetik. maupun yang lainnya.

Sedangkan para penjual emas, aksesoris, dan sandang juga mengalami penurunan yang signifikan pula. Namun menurut mereka memang biasanya mereka hanya ramai pembeli pada bulan bulan tertentu seperti menjelang puasa dan hari raya baik ied fitri maupun ied adha. Selain bulan bulan itu hanya sedikit pembeli juga. Akan tetapi pada hari raya tahun ini (2020) mereka juga mengalami penurunan

yang drastis bahkan banyak dari mereka yang akhirnya menjualnya secara offline juga online agar tidak rugi terlalu banyak dan tidak berani menambah stok jualan hanya melayani stok baru dengan cara pesanan pembeli.

Salah satu faktor yang mengakibatkan penurunan pendapatan para pedagang Pasar Kanigoro adalah harga yang kurang bersaing seharusnya para pedagang berinisiatif untuk mencari toko-toko grosir dalam skala lebih besar agar mendapat harga yang lebih murah dari sebelumnya. Para pedagang di Pasar Kanigoro juga kurang memiliki jiwa bersaing dalam penjualannya dimana seharusnya mereka memilih untuk menstok barang belanjaan dari toko grosir lebih besar atau para petani maupun pengepul agar mendapat harga yang lebih murah. Akan tetapi hasil yang diamati oleh peneliti banyak pedagang yang mendapat dagangan mereka dari para seles yang datang ke pasar. Dimana harga dari mereka itu akan lebih mahal jika dibandingkan mereka berbelanja sendiri dan mencari barang sendiri.

Penurunan pendapatan para pedagang lainnya yang terjadi adalah karena konfigurasi kios pedagang tidak sama seperti saat masih di Pasar Kanigoro yang lama sehingga jika di pasar sebelumnya beberapa pedagang mendapat lokasi kios yang strategis dan pada saat relokasi mendapat kios yang tidak strategis maka akan berakibat turunnya pendapatan beberapa pedagang. Bahkan ada pula yang masih merasa berat hati dengan adanya perbedaan pembagian kios ini. Para pedagang yang mengalami dampak konfigurasi kios antara lain adalah para pedagang snack dan gerabah maupun kerajinan. Dimana para pedagang tersebut di Pasar Kanigoro yang lama memiliki kios pedagang di bagian depan sangat dekat dengan jalan raya provinsi. Sedangkan saat ini para pedagang tersebut mendapat kios di bagian belakang pasar yang terdapat di baris dua maupun tiga dari belakang Pasar

Kanigoro yang baru. Keadaan sepi pembeli di pasar siang Pasar Kanigoro Blitar ini menimbulkan beberapa dari pemilik kios maupun los yang akhirnya membiarkan kios maupun los mereka tidak ditempati dan dibiarkan saja kosong. Ada pula yang membiarkan ditempati penjual sebelahnya agar tidak terus menerus kosong.⁵

Peningkatan dan penurunan pendapatan yang dialami oleh pedagang di Pasar Kanigoro Blitar disebabkan oleh jumlah pembeli yang berkurang. Selain itu tata letak pedagang di Pasar Kanigoro Blitar berbeda dengan Pasar Kanigoro Blitar sebelum relokasi sehingga berpengaruh terhadap akses pembeli kepada pedagang. Sebenarnya akses penataan pedagang dengan system zonasi ini adalah untuk memudahkan pembeli untuk mencari apa yang mereka butuhkan secara lebih cepat yaitu hanya dengan melihat papan zonasi yang telah dipasang di seluruh pasar.

Selain hal tersebut pedagang yang mendapat kios dan pedagang lesehan yang dekat area parkir merasakan pendapatan yang tidak terlalu menurun, karena mudahnya akses pembeli ke pedagang tersebut. Berbeda dengan pedagang yang tempat berjualannya masuk lebih jauh ke dalam pasar, para pedagang ini mengalami penurunan pendapatan karena banyak pembeli yang malas untuk berjalan jauh ke dalam untuk membeli barang di pasar.

Selanjutnya mengenai akses ekonomi masyarakat, hasil pengamatan dan wawancara peneliti menunjukkan bahwa proses relokasi Pasar Kanigoro ke Ds

⁵ Peneliti mewawancarai dua pemilik los dan kios Pasar Kanigoro yang dibiarkan kosong. Pertama pedagang pemilik hak guna pakai di desa sawentar. Dimana pemilik tersebut membiarkan kosong karena jualannya tidak pernah habis yang mengakibatkan kerugian setiap harinya apalagi ia menjual makanan juga jajanan matang. Ia mengatakan “jika saya memaksa terus menempati saya sudah tidak memiliki modal, dimana setiap jualan saya banyak tidak habisnya, padahal saya juga sudah mengurangi jumlahnya tetapi ya terus begitu”. Satunya pedagang di lantai 2 pemilik hak guna pakai dari desa jeblog, memilih untuk mengosongkan karena sepi pembeli dan berpindah berjualan di rumah dan di desa ludoyo.

Satreyan telah membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat sekitar. Terbukanya lapangan kerja baru ini yang di sebut sebagai akses ekonomi masyarakat Banyak warga yang memilih berusaha atau berdagang di bagian depan pasar maupun jalan sebelum kepasar. Dulu sebelum adanya peresmian pasar banyak yang berjualan di jalan melingkar depan pasar, namun dari pegawai pasar tidak membolehkannya karena akan menimbulkan banyak warga yang meniru hal tersebut sehingga pasar akan tidak kondusif dan bagian pokok pasar (bagunan pasar) akan sepi dan hanya ramai di depan.

Saat ini juga sudah mulai banyak dari sekitar pasar yang juga membangun ruko maupun toko-toko baik untuk disewakan maupun ditempati sendiri. Sehingga kedepannya akan ada yang bekerja sebagai juru parkir, pedagang kaki lima, maupun pedagang yang menyewa kios atau bedak maupun ruko dan toko-toko tersebut.

Sumodiningrat menjelaskan bahwa dalam rangka membangun kekuatan ekonomi masyarakat dibutuhkan dukungan pemerintah dalam bentuk memperkuat posisi kemitraan usaha ekonomi masyarakat⁶ yang dalam kasus relokasi ke Desa Satreyan ini, terbukanya akses ekonomi bagi masyarakat Desa Satreyan khususnya Dusun Glondong dapat menjadi salah satu upaya dalam mencapai kemandirian ekonomi masyarakat walaupun masih dalam skala usaha kecil.

Jika dilihat dari tempat dan kelengkapan sarana prasarana Pasar Kanigoro Blitar termasuk dalam pasar yang memiliki sarana yang memadai. Sarana sarana mereka juga sudah menunjukkan standart pasar yang bagus. Ini dapat dilihat dari

⁶Gunawan Sumodiningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat*. Yogyakarta: Pustaka pelajar. 2011. hal 7

kelengkapan sarana yang ada diantaranya adalah adanya jalan yang melingkar, akses parkir yang luas bahkan bisa dilalui truk besar, memiliki pengelolaan sampah, memiliki mushola dan toilet yang memadai dari segi jumlah maupun kebersihan, memiliki bangunan permanen yang baik, meja-meja cor yang sesuai standart bahkan mereka juga menambahkan kipas, kipas diberbagai sudut pasar. Selain itu mereka juga sudah memiliki HYDRANT yaitu system pemadam api otomatis dengan menggunakan media air. Hydrant ini untuk keamanan jika tiba-tiba terjadi kebakaran dalam pasar. Dalam Pasar Kanigoro juga dilengkapi CCTV yang bisa diakses lewat ponsel, untuk keamanan dari segi kejahatan social maupun individu.

Keadaan dimana relokasi Pasar Kanigoro Blitar ini dimulai juga kurang menguntungkan. Mengapa demikian, karena setelah relokasi Pasar Kanigoro Blitar bahkan baru saja diresmikan jarak tiga bulan setelahnya terjadi wabah penyakit Covid-19. Dimana terjadinya wabah ini sedikit banyak juga mempengaruhi pendapatan juga pergerakan masyarakat. Akhirnya ketentuan dari pemerintah dengan adanya pembatasan pergerakan masyarakat untuk mengurangi penyebaran Covid-19 ini juga berpengaruh terhadap pasar. Baik dari segi penjual maupun pembeli, dimana pembeli menjadi enggan untuk ke pasar jika tidak ada kebutuhan yang mendesak. Sedangkan penjual harus tetap berjualan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi mereka. Ditambah lagi banyak kantor kantor pemerintah yang pembukaanya dibatasi, juga sekolah sekolah di daringkan, apalagi banyak pula warung-warung yang harus tutup maupun dibatasi jam bukanya. Ini juga mengakibatkan pembeli semakin menurun yang akhirnya mengurangi pendapatan para pedagang.

B. Dampak Sosial Ekonomi Menurut Masalah Mursalah

Mashlahah Mursalah merupakan penetapan suatu hukum dan tidak ada dalil syara' didalamnya yang menunjukkan dianggap atau tidaknya kemashlahatan. Artinya bahwa penetapan suatu hukum tersebut tidak lain kecuali untuk menerapkan kemashlahatan umat manusia, yakni menarik suatu manfaat, menolak bahaya atau menghilangkan kesulitan umat manusia.

Peraturan mengenai dampak social ekonomi relokasi pasar memang tidak tercantum dalam nash, baik Al-Qur'an. Namun, sifatnya sangat dianjurkan untuk dilaksanakan. Karena merupakan bentuk dari perlindungan terhadap diri/jiwa agar terhindar dari kerusakan/bahaya. Selain itu, dampak social ekonomi relokasi Pasar Kanigoro merupakan kemashlahatan umum, bukan kemashlahatan khusus. Artinya, dampak social ekonomi adanya relokasi Pasar Kanigoro dapat mendatangkan manfaat untuk banyak orang khususnya untuk para pedagang, bukan untuk perorangan.

Sebelumnya telah dijelaskan bagaimana dampak social ekonomi yang terjadi setelah terjadinya relokasi Pasar Kanigoro Blitar. Dan dalam pembahasan ini menjelaskan bagaimana hasil dampak sisial ekonomi tersebut dikaji dengan masalah mursalah. Yang paling utama adalah mengenai penurunan pendapatan bagi para pedagang yang ada di pasar kanigoro. Penurunan pendapatan ini bisa berkelanjutan pada hal-hal lain terlebih bagi seseorang yang dijadikan tulang punggung keluarganya atau kepala keluarga.

Keadaan ini termasuk dalam kebutuhan masalah yang *dzoruriah*. Mengapa demikian, ini dikarenakan pada saat ini pendapatan atau laba yang didapatkan itu untuk memenuhi kebutuhan pokok terutama pangan. Pangan ini dibutuhkan setiap

hari bagi seluruh manusia jika hal tersebut tidak terpenuhi akan mengakibatkan kelaparan, sakit bahkan meregang nyawa. Sehingga pendapatan ini adalah termasuk dalam kebutuhan masalah mursalah yang dzoruriyah.

Kebutuhan masalah *dzoruriyah* ada lima hal pokok (*kulliat al-khams*) yaitu memelihara jiwa, memelihara agama, memelihara keturunan, memelihara akal dan memelihara harta. Dalam hal penurunan pendapatan ini termasuk dalam menjaga atau memelihara harta. Bagi sebagian orang yang tidak memiliki penurunan pendapatan yang signifikan ini dapat dikategorikan dalam menjaga atau memelihara harta. Dimana ia akan tetap memiliki pendapatan yang kecil namun tetap bisa memenuhi kebutuhan pokok mereka. Sedangkan bagi pedagang yang mengalami penurunan pendapatan yang signifikan ini juga dapat dikategorikan dalam memelihara dan menjaga jiwa mereka. Karena jika pendapatannya sangat minimal sampai kurang untuk memenuhi kebutuhan pokok mereka terutama pangan maka juga akan mengancam jiwa mereka. Dimana mereka bisa kekurangan dalam hal pangan yang mengakibatkan kurang gizi bahkan bisa menimbulkan sakit terhadap pedagang maupun keluarga mereka.

Dampak social ekonomi yang paling banyak dirasakan pedagang dengan adanya relokasi Pasar Kanigoro ini adalah penurunan pendapatan, dimana jika itu terus menerus terjadi secara berkelanjutan akan menimbulkan kemudharatan bagi para pedagang.

Sebagaimana kaidah asasi keempat, yaitu

الضَّرُّ يُزَالُ

“kemudaratan harus dihilangkan”⁷

Pendapatan para pedagang yang menurun itu karena berbagai faktor yaitu harga yang kurang bersaing atau terlalu tinggi, konfigurasi zonasi kios, dan lain sebagainya yang mengakibatkan pengunjung berkurang. Dengan demikian maka pendapatan pedagang harus dinaikan dengan dihilangkan atau ditekan berbagai faktor tersebut dengan upaya - upaya lain dari pengawai pasar maupun pedagang pasar.

Harga yang kurang bersaing seharusnya para pedagang berinisiatif untuk mencari toko-toko grosir dalam skala lebih besar agar mendapat harga yang lebih murah dari sebelumnya. Dan seharusnya mereka tidak hanya mengandalkan sales yang menawarkan barang ke pasar. Untuk menambah pembeli mereka dapat mengadakan kegiatan senam yang melibatkan banyak orang seperti yang telah dilakukan pegawai pasar, dan juga kegiatan kegiatan lain yang dapat memicu masyarakat untuk berkumpul di pasar. Sehingga dampak tersebut dapat dikurangi.

Selain hal tersebut relokasi Pasar Kanigoro juga bertepatan dengan adanya wabah penyakit yang menyebar di dunia yaitu Covid-19. Dimana penyakit ini lebih membahayakan nyawa, dimana pemerintah juga memiliki kebijakan untuk membatasi pergerakan manusia. Pembatasan pergerakan ini untuk mencegah penyebaran penyakit agar tidak terlalu meluas dan mengakibatkan lebih banyak korban lagi.

Berdasarkan penjelasan diatas maka, ketetapan para ahli hukum islam apabila seseorang menimbulkan bahaya bagi hak orang lain dan kemungkinan dapat ditempuh langkah langkah pencegahan untuk menepis bahaya tersebut maka orang tersebut dapat dipaksa untuk mengambil Langkah Langkah pencegahan. Namun jika berkaitan dengan kemudharatan umum (bahaya sosial) maka dapat diperhatikan dalam kondisi-kondisi lain. Seperti memperhatikan kaidah sebagai berikut :⁸

يَتَحَمَّلُ الضَّرْرُ الْخَاصِّ لِأَخْلِ دَفْعِ الضَّرْرِ الْعَامِّ

⁷ A. Djazuli, *Kaidah-kaidah Fiqih*, Jakarta: Kencana Perdana Media Group, Cet.4, 2011, hal 67

⁸ Abdul Aziz Muhammad Azam, *Qowaid Fiqhiyah*, Jakarta: Amzah, Cet 6, 2017. hal 20.

“mudarat yang bersifat terbatas harus ditanggung demi mencegah mudarat yang bersifat umum”

Mengapa demikian karena penyebaran penyakit akan lebih membahayakan bagi lebih banyak masyarakat dari pada pedagang di Pasar Kanigoro saja. Oleh karena itu, wajib hukumnya mentaati aturan yang berlaku. Taat kepada Allah SWT adalah hal yang paling utama, namun juga harus taat terhadap peraturan pemimpin, selama tidak bertentangan dengan aturan agama. Aturan tertinggi adalah aturan yang dibuat oleh Allah SWT, yaitu aturan yang terdapat pada Al-Qur'an. Sementara dibawahnya ada aturan yang dibuat oleh Nabi Muhammad SAW yang terdapat sunnah atau hadits. Dibawahnya lagi ada aturan yang dibuat oleh para pemimpin (ulil amri), baik pemimpin pemerintah, negara, daerah, maupun pemimpin yang lain, termasuk pemimpin keluarga.